

PENGARUH LIKUIDITAS DAN PROFITABILITAS TERHADAP FINANCIAL DISTRESS PADA SEKTOR CONSUMER CYCLICALS INDUSTRI AUTOMOBILES DI BEI

Erika Nur Rachmawati
erikarachmawati49@gmail.com
Triyonowati

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research examines the effect of liquidity and profitability on the financial distress of the consumer cyclical sector. Liquidity was referred to as the Current Ratio, profitability was referred to as the Return on Assets (ROA), and financial distress was referred to as the Debt to Equity Ratio. The research applies quantitatively. Furthermore, the population comprises Automotive companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). The data collection technique used purposive sampling, in which the sample was based on the criteria given. In line with that, there were 11 Automotive companies as the samples. Moreover, the data were taken for 4 years (2020-2023). Therefore, there were 44 data samples. The data used were secondary, in the form of financial statements and annual reports. The data analysis technique used multiple linear regression with SPSS 25. The results shows both liquidity and profitability have a negative and significant effect on financial distress.

Keywords: liquidity, profitability, and financial distress.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh likuiditas dan profitabilitas terhadap *financial distress* pada sektor *consumer cyclical*s. Perhitungan likuiditas diproksikan dengan Current Ratio, profitabilitas diproksikan dengan Return on Assets (ROA), sedangkan *financial distress* diproksikan dengan Debt to Equity Ratio. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Proses pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel berdasarkan kriteria-kriteria yang telah ditentukan. Berdasarkan metode *purposive sampling*, sampel yang dapat digunakan adalah sebanyak 11 perusahaan yang bergerak di bidang otomotif. Data penelitian ini diambil dengan menggunakan periode 4 tahun, yaitu tahun 2020-2023, sehingga dapat diperoleh 44 data yang dapat diolah. Penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu laporan keuangan dan *annual report*. Teknik analisis data dilakukan dengan menggunakan regresi linier berganda dengan bantuan program SPSS versi 25. Hasil penelitian menunjukkan likuiditas dan profitabilitas berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *financial distress*.

Kata Kunci: likuiditas, profitabilitas, *financial distress*.

PENDAHULUAN

Kondisi perekonomian tidak lepas dari kondisi investasi di suatu negara yang selalu berkaitan dengan risiko keuangan. Persaingan perusahaan satu dengan yang lain semakin ketat menyebabkan biaya yang dikeluarkan semakin tinggi. Apabila perusahaan tidak mampu bersaing maka akan mengalami kerugian yang akan berdampak pada kebangkrutan. Berkembangnya dunia usaha saat ini menjadikan persaingan antara sektor perusahaan besar maupun kecil semakin ketat dan bersaing. Perkembangan kondisi ekonomi baik secara global maupun nasional selalu mengalami perubahan yang mempengaruhi kegiatan kinerja perusahaan, sehingga perusahaan mengalami masalah dan risiko keuangan apabila dibiarkan secara berlarut-larut dapat mengancam eksistensinya. Meskipun kondisi ekonomi suatu negara berada pada kondisi yang stabil, tidak menutup kemungkinan perusahaan akan mengalami *financial distress*. *Financial distress* dapat dikatakan sebagai kondisi keuangan

perusahaan dalam keadaan tidak sehat atau kegagalan suatu perusahaan dalam pendanaan. Perusahaan dinilai sehat secara keuangan belum tentu benar-benar baik dan bisa dijamin kelangsungan usahanya bisa terjadi setahun kemudian dinyatakan bangkrut. Kebangkrutan disebabkan oleh beberapa hal seperti ketidakmampuan untuk membayar hutang perusahaan sehingga tidak mencukupi untuk memenuhi kewajiban saat jatuh tempo.

Menurut Rudianto (2013), *financial distress* didefinisikan sebagai tahap penurunan keuangan yang terjadi sebelum kebangkrutan atau likuidasi. Kesulitan keuangan tercermin dalam ketidak mampuan perusahaan atau pendanaan yang tidak mencukupi untuk memenuhi kewajibannya saat jatuh tempo. Sebuah perusahaan perusahaan dianggap mengalami kesulitan keuangan ketika salah satu peristiwa berikut terjadi: laba operasional bersih bernilai negatif selama beberapa tahun atau penangguhan pembayaran dividen, restrukturisasi keuangan atau melakukan PHK masal.

Tabel 1
Laporan Keuangan *Current Ratio* consumer cyclical yang Terdaftar
Di BEI periode 2020-2023

No	Kode Perusahaan	<i>Current Ratio</i>			
		2020	2021	2022	2023
1	ASII	30,76305104	60,79948953	227,5770109	176,6916333
2	AUTO	173,7914118	6,691051622	282,9557127	336,7780311
3	MPMX	237,2241469	0,165478434	354,5075144	351,7414241
4	IMAS	57,12413395	940,2913398	56,4112938	75,46241759
5	GJTL	257,7186212	161,8049302	277,5102223	343,4462068
6	GDYR	43,13641661	128,7386643	49,92134008	52,32707502
7	IDNS	3802,941417	7,700834718	641,1355953	684,0469528
8	LPIN	8194,562187	0,522052474	2692,727656	7405,121569
9	BOLT	257,6923101	29,38745926	269,7825756	116,7669912
10	CARS	49,04331479	1164,495689	107,7260238	68,79256724
11	PRAS	566,2492872	612,5906908	176,6916333	102,5170065

Sumber: Data Sekunder, 2025 (diolah)

Berdasarkan data dari Bursa Efek Indonesia periode 2020–2023 pada Tabel 1, perusahaan di sektor consumer cyclical mengalami kenaikan perusahaan yang cukup signifikan. Dalam data tersebut, terdapat dua perusahaan, yaitu ASII dan BOLT, yang dicantumkan dalam tabel. Hal ini disebabkan oleh likuiditas memiliki kenaikan yang cukup signifikan dimana perkembangan perusahaan-perusahaan otomotif selama 3 tahun. Sementara itu, beberapa perusahaan yang tercantum dalam tabel menunjukkan peningkatan kinerja, sedangkan yang lain mengalami penurunan akibat berbagai faktor, termasuk kejadian krisis global, kebijakan pemerintah, harga komponen mesin mobil, dan dinamika pasar.

Berdasarkan uraian di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Apakah Likuiditas berpengaruh terhadap *financial distress* pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?, (2) Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap *financial distress* pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?. Penelitian ini bertujuan: (1) Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh kenaikan profitabilitas terhadap *financial distress* pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, (2) Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh kenaikan Likuiditas terhadap *financial distress* pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

TINJAUAN TEORITIS

Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2013:9) Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi

keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Laporan keuangan merupakan format informasi yang dapat digunakan untuk pengambilan keputusan oleh investor, Laporan keuangan disusun dengan maksud untuk menyediakan informasi keuangan suatu perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan sebagai bahan pertimbangan di dalam mengambil keputusan, pihak-pihak yang berkepentingan tersebut antara lain manajemen, pemilik, kreditor, investor dan pemerintah.

Profitabilitas

Kasmir (dalam Hidayati dan Marlina, 2021) berpendapat bahwa profitabilitas mengacu pada kapasitas perusahaan untuk memperoleh keuntungan dalam waktu tertentu. Profitabilitas merupakan cara yang tepat untuk mengetahui efisiensi perusahaan dalam menggunakan modal. Semakin besar keuntungan yang diperoleh semakin besar pula kemampuan perusahaan untuk membayarkan devidennya dan hal ini berdampak pada kenaikan modal perusahaan.

Likuiditas

Hery (dalam Rosalia dan Rahayu, 2021) berpendapat bahwa rasio likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau membayar utang jangka pendek. Dengan kata lain, rasio likuiditas adalah rasio yang dapat digunakan untuk mengukur seberapa jauh tingkat kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendek yang akan segera jatuh tempo. Jika perusahaan memiliki kemampuan melunasi hutang jangka pendek pada saat jatuh tempo maka perusahaan dapat dikatakan likuid.

Current Ratio

Current Ratio memiliki peran penting bagi manajemen dalam menjaga stabilitas keuangan perusahaan agar tetap sehat, baik dari segi likuiditas maupun rentabilitas keuangan, sehingga dapat dipastikan tingkat keamanan operasional bisnis perusahaan dapat terjamin. Menurut Kasmir (2019:134) *current ratio* diartikan sebagai kemampuan suatu perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek pada saat jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan.

Return on Assets

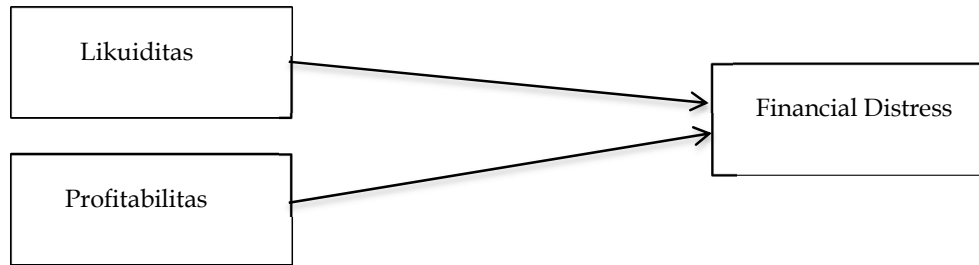
ROA merupakan harga yang dibayarkan oleh para investor dalam menilai tingkat keberhasilan suatu perusahaan yang dikaitkan dengan harga saham. Sedangkan, Kismono (2011) menyatakan bahwa nilai perusahaan adalah harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli jika perusahaan tersebut dijual, sehingga mencerminkan persepsi pasar terhadap keberhasilan manajemen dan operasional perusahaan.

PENELITIAN TERDAHULU

Pertama, Taufik dan Maulina (2020), Cinantya dan Merkusiwati (2015) dan Asmarani dan Lestari (2020) menunjukkan hasil penelitian bahwa likuiditas berpengaruh terhadap *financial distress*. Sedangkan, hasil penelitian yang dilakukan oleh Dwiyani Sudaryanti (2019), Sumani (2019) serta Aji dan Anwar (2022) menunjukkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap *financial distress*.

Kedua, Lestari dan Wahyudin (2021), Wahyu Widardjo (2009), Ananto *et al.* (2017), Vionita dan Lusmeida (2019) serta Ni Luh Putu Ari *et al.* (2019) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap *financial distress*. Sedangkan, penelitian yang dilakukan oleh Simanjuntak *et al.* (2017) serta Nurhayati (2021) menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *financial distress*.

RERANGKA KONSEPTUAL



Gambar 1 Rerangka Konseptual

PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Penelitian ini membahas pengaruh profitabilitas, *leverage* dan struktur modal terhadap nilai perusahaan, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut: (H1) Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap *Financial Distress*, (H2) Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *Financial Distress*.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang berfokus pada pengumpulan dan analisis data dalam bentuk angka atau statistik yang bertujuan untuk memahami fenomena yang terjadi, mengidentifikasi dan menganalisis hubungan antar variabel, serta menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Populasi

Sugiyono (2016:135) menyatakan bahwa dalam penelitian kuantitatif, populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi (objek) dalam penelitian ini sebanyak 11 perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan periode tahun 2020-2023. Berikut adalah daftar perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2020-2023.

Teknik Pengambilan Sampel

Dalam Penelitian Kuantitatif, sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2016:136). Pada penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode *Purposive Sampling*, di mana Teknik pengambilan sampel sumber data akan dibatasi oleh pertimbangan atau kriteria tertentu serta telah disesuaikan dengan kebutuhan tujuan dan masalah penelitian.

Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan jenis data sekunder. Data sekunder adalah data yang telah dikumpulkan dan diproses oleh pihak lain sebelum digunakan untuk penelitian selanjutnya. Sumber data pada penelitian ini berasal dari laporan keuangan perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia melalui *website* Bursa Efek Indonesia dan *annual report* dari masing-masing perusahaan. Teknik pengumpulan data penelitian ini dilakukan dengan mengambil data dari laporan keuangan perusahaan otomotif pertahun pada periode 2020-2023.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Variabel

Rahmawati dan hendriyana (2018:24) berpendapat bahwa variabel merupakan sesuatu yang memiliki nilai dan mampu diukur. Tujuannya adalah untuk menunjukkan cara pengukuran atau mengopresionalkan suatu penelitian sehingga dapat diukur secara empiris. Dalam penelitian ini, yang menjadi variabel dependen adalah *financial distress* dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) sebagai perhitungan. Sedangkan, variabel independen pada penelitian ini adalah likuiditas yang menggunakan *Current Ratio* (CR) sebagai perhitungan untuk mengukur *financial distress* perusahaan. Variabel independen yang kedua adalah profitabilitas diproksikan dengan *Return on Assets* (DER) yang mana rasio ini digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan di masa yang akan datang.

Definisi Operasional Variabel

Likuiditas (*Current Ratio*)

Current Ratio merupakan perbandingan antara aktiva lancar dan kewajiban jangka pendek yang bisa dipakai untuk mengukur perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dari aktiva lancarnya. *Current Ratio* yang tinggi mengindikasikan bahwa kreditor jangka pendek perusahaan memiliki kemampuan untuk melunasi kewajiban, namun rasio yang tinggi akan berpengaruh negatif terhadap kemampuan dalam memperoleh laba, karena modal kerja tidak berputar atau mengalami penurunan. Menurut Weygandt *et al.* (2013:696) *Current Ratio* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}}$$

Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan otomotif dalam menghasilkan keuntungan atau laba dari aktiva yang digunakan. Dalam penelitian ini, profitabilitas diukur dengan menggunakan *Return on Asset* (ROA). Menurut Fahmi (2015:137) perhitungan ROA menggunakan rumus berikut:

$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Total Assets}}$$

Debt to Equity Ratio

DER merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas. Dalam penelitian ini, *financial distres* diukur dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER). Menurut Kasmir (2019:206) perhitungan DER menggunakan rumus berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal}}$$

Teknik Analisis Data Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif bertujuan untuk mengorganisir dan menyajikan data menjadi informasi yang lebih mudah dibaca serta dipahami oleh pembaca. Statistik deskriptif memberikan tampilan data berupa grafik atau diagram yang lebih mudah dibaca (Sudana dan Setianto, 2018:110). Analisis statistik deskriptif bertujuan untuk mempelajari profil dari data variabel yang digunakan pada penelitian secara statistik. Ukuran data terdiri dari ukuran pemusatan data dan ukuran penyebaran data.

Analisis Regresi Linear Berganda

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda untuk menguji hubungan dan pengaruh antara Current Ratio (CR) dan *Return on Asset* (ROA) terhadap *Debt to Equity Ratio* (DER) pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2023. Adapun persamaan regresi linear berganda secara matematis, sebagai berikut:

$$DER = a + b_1CR + b_2ROA + e$$

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan dengan menggunakan grafik *Normal Probability Plot* dan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*. Kriteria dalam pengujian *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* yaitu, jika nilai $sig > 0,05$, maka data tersebut dinyatakan berdistribusi normal. Sedangkan, jika nilai $sig < 0,05$, maka data tersebut dinyatakan tidak berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen (Ghozali, 2017:105). Dalam penelitian ini menggunakan nilai *tolerance* dan nilai *Variance Inflation Faktor* (VIF) untuk mengidentifikasi multikolinearitas berdasarkan asumsi berikut, jika nilai *Tolerance* $> 0,10$ dan $VIF < 10$, maka model dikatakan bebas dari multikolinearitas. Sebaliknya, jika nilai *Tolerance* $< 0,10$ dan $VIF > 10$, maka dapat dikatakan dalam model tersebut terjadi multikolinearitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah suatu metode statistik yang digunakan untuk mendeteksi apakah terdapat korelasi atau hubungan antara residual (kesalahan) yang terjadi pada suatu model regresi. Terdapat beberapa metode yang bisa digunakan untuk mengidentifikasi keberadaan autokorelasi. Salah satunya uji Durbin-Watson, berikut adalah kriteria pengujian Durbin-Watson: (1) $0 < d < D_L$ = ada autokorelasi positif; (2) $D_L \leq d \leq D_U$ = tidak ada autokorelasi positif; (3) $4 - D_L < d < 4 - D_U$ = ada autokorelasi negative; (4) $4 - D_U \leq d \leq 4 - D_L$ = tidak ada autokorelasi negatif; dan (5) $D_U < d < 4 - D_U$ = tidak ada autokorelasi positif atau negative.

Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2017 : 134), model regresi yang baik adalah homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Dalam mengidentifikasi adanya heteroskedastisitas dapat menggunakan asumsi sebagai berikut, apabila terdapat pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk pola beraturan (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka dapat dikatakan bahwa terjadi heteroskedastisitas. Sedangkan, apabila tidak ditemukan pola yang jelas, serta titik-titik yang menyebar ke atas dan bawah angka 0 pada sumbu Y, maka, dapat dikatakan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Kelayakan Model

Uji *Goodness of Fit Model* (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji apakah model regresi yang diteliti layak dan signifikan secara keseluruhan. Kriteria uji F adalah sebagai berikut, apabila nilai signifikansi uji F $< 0,05$, maka dapat dikatakan bahwa model regresi linear berganda layak untuk digunakan. Sebaliknya, apabila nilai signifikansi uji F $> 0,05$, maka dapat dikatakan bahwa model regresi linear berganda tidak layak untuk digunakan.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Menurut Kuncoro (2018:109) koefisien determinasi (R²) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Nilai R² menggambarkan proporsi perubahan dalam variabel dependen yang dapat diterangkan oleh variabel-variabel independen dalam model yang digunakan. Semakin mendekati nilai 1, semakin tinggi kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen, artinya model regresi memiliki tingkat akurasi yang baik dalam memprediksi hubungan antara variabel-variabel yang dianalisis.

Uji Hipotesis (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengidentifikasi apakah setiap variabel independen memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Uji t dapat dilakukan jika nilai signifikansi sebesar 5%. Kriteria Uji t adalah sebagai berikut, apabila nilai signifikansi uji t < 0,05, maka dapat dikatakan bahwa variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima. Sebaliknya, apabila nilai signifikansi uji t > 0,05, maka dapat dikatakan bahwa variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis ditolak.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Data

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 2
Hasil Uji Analisis Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Current Ratio	70	0	1,71	8,22	24,057
ROA	70	0	6,33	5,427	122,891
DER	70	-46851	5,334	-53,092	56,53198
Valid N (listwise)	70				

Sumber: Data Primer, 2025 (diolah)

Berdasarkan hasil uji analisis statistik deskriptif pada Tabel 2 dapat diketahui, *Current Ratio (CR)* memiliki nilai minimum 0 (AUTO, 2020) dan maksimum 1,71 (AUTO, 2020), dengan rata-rata 8,22 dan standar deviasi 24,057. *Return on Assets (ROA)* memiliki nilai minimum 0 (LPIN, 2020) dan maksimum 6,33 (BOLT, 2021), dengan rata-rata 5,427 dan standar deviasi 122.891, *Debt to Equity Ratio (DER)* memiliki nilai minimum -46,851 (CARS, 2021) dan maksimum 5,334 (ASII, 2020), dengan rata-rata -53,092 dan standar deviasi 56,53198.

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 3
Hasil Analisis Regresi Berganda Coefficientsa

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	14,091	3,586		3,930	0,000
Current Ratio	-0,020	0,028	-0,755	-0,728	0,469
ROA	-0,014	0,150	0,099	0,090	0,928

Sumber: Data Primer, 2025 (diolah)

Berdasarkan Tabel 3 di atas, persamaan regresi linier berganda yang diperoleh adalah sebagai berikut:

$$DER = 14,091 + - 0,020 CR + -0,014 ROA + e$$

Dari persamaan analisis regresi linier berganda di atas dapat dijabarkan sebagai berikut:

Konstanta (a)

Nilai konstanta yang diperoleh adalah 14,091 menunjukkan bahwa nilai variabel dependen yaitu *Debt to Equity Ratio* (DER) sebesar -0,020 ketika variabel independen yang terdiri dari *Current Ratio* (CR) dan *Return on Assets* (ROA) bernilai nol.

Nilai Koefisien Regresi *Current Ratio* (CR)

Nilai koefisien regresi *Current Ratio* (ROA) diperoleh sebesar -0,020. Hasil koefisien tersebut menunjukkan bahwa adanya hubungan negatif antara *Current Ratio* dengan *Debt to Equity Ratio* (DER). Sehingga dapat disimpulkan jika *Current Ratio* (CR) mengalami penurunan 1%, maka nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) akan mengalami penurunan sebesar 0,469.

Nilai Koefisien Regresi *Return on Assets* (ROA)

Nilai koefisien regresi *Return on Assets* (ROA) diperoleh sebesar -0,014. Hasil koefisien tersebut menunjukkan bahwa adanya hubungan negatif antara *Return on Assets* (ROA) dengan *Debt to Equity Ratio* (DER). Sehingga dapat disimpulkan jika *Debt to Equity Ratio* (DER) mengalami penurunan 1%, maka nilai jika *Debt to Equity Ratio* (DER akan mengalami penurunan sebesar 0,928.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Pendekatan *Kolmogorov-Smirnov*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test digunakan untuk menguji apakah data residual memiliki distribusi yang sesuai dengan distribusi normal yang ditunjukkan dengan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)*. Adapun hasil pengujian normalitas dengan Pendekatan *Kolmogorov-Smirnov* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4
Hasil Uji Normalitas (Sebelum metode *mean imputation*)
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		<i>Unstandardized Residual</i>
N		70
<i>Normal Parameters_{a,b}</i>	<i>Mean</i>	0,0000000
	<i>Std. Deviation</i>	5598,78462799
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	0,481
	<i>Positif</i>	0,420
	<i>Negatif</i>	-0,481
<i>Test Statistic</i>		0,481
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		0,220c

Sumber: Data Primer, 2025 (diolah)

Dari Tabel 4 di atas dapat diketahui nilai pengujian normalitas residual memiliki nilai *Asymp Sig (2-Tailed)* sebesar $0,002 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa model ini tidak berdistribusi normal. Oleh karena itu, peneliti melakukan *outlier* untuk mengidentifikasi adanya data eror. Setelah ditemukan data eror dalam data penelitian, peneliti memilih untuk menggunakan metode transformasi data. Menurut Ghazali (2016) data yang tidak terditriusi dengan normal dapat ditransformasikan agar menjadi normal. Penggunaan metode ini dilakukan untuk melihat serta mengubah skala pengukuran data ke bentuk yang berbeda dengan asumsi analisis. Maka hasil yang didapat dengan menggunakan metode tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 5
Hasil Uji Normalitas (Setelah metode *mean imputation*)
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		<i>Unstandardized Residual</i>
N		70
<i>Normal Parameters_{a,b}</i>	<i>Mean</i>	0,0000000
	<i>Std. Deviation</i>	5598,78462799

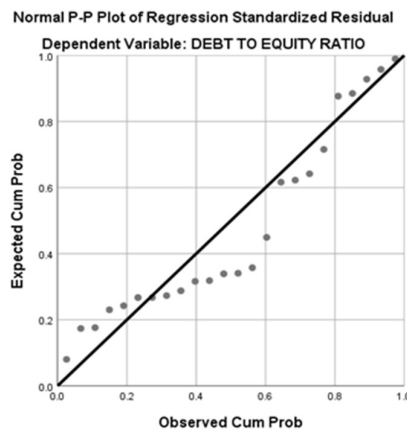
		<i>Unstandardized Residual</i>
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	0,481
	<i>Positif</i>	0,420
	<i>Negatif</i>	-0,481
<i>Test Statistic</i>		0,481
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		0,220c

Sumber: Data Primer, 2025 (diolah)

Hasil pengujian setelah melakukan metode *mean imputation* pada Tabel 5 di atas, menunjukkan bahwa *Asymp Sig (2-tailed)* sebesar $0,220 > 0,05$, maka data berdistribusi dengan normal.

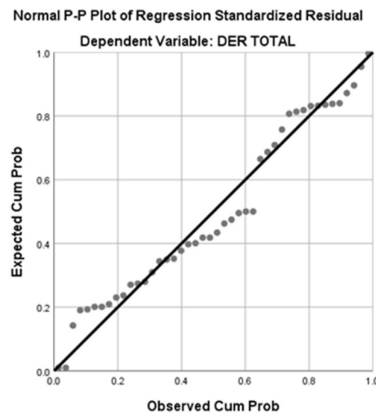
Grafik Normal Probability Plot

Normal *Probability Plot* digunakan untuk melihat pola penyebaran data residual terhadap garis diagonal. Adapun hasil pengujian normalitas dengan grafik Normal *Probability Plot* dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 2
Grafik Normal P-P Plot (Sebelum Transformasi)
Sumber: Data Primer, 2025 (diolah)

Berdasarkan Gambar 2, dapat dilihat bahwa penyebaran data yang ditunjukkan dengan titik-titik mengikuti garis diagonal. Pada gambar di atas titik-titik tersebut menyebar jauh dari garis diagonal. Maka dapat disimpulkan bahwa data penelitian tidak berdistribusi normal.



Gambar 3
Grafik Normal P-P Plot (Setelah Transformasi)
Sumber: Data Primer, 2025 (diolah)

Pada Gambar 3 di atas dapat dilihat hasil pengujian dengan menggunakan grafik normal P-Plot setelah melakukan proses transformasi menunjukkan penyebaran titik-titik yang mengikuti garis diagonal atau menyebar secara simetris mengikuti garis tersebut. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil pengujian telah berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Tabel 6
Hasil Uji Multikolinearitas Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Current Ratio	0,979	1,021
ROA	0,979	1,609
DER	0,943	1.061

Sumber: Data Primer, 2025 (diolah)

Pada Tabel 6 di atas dapat dilihat hasil pengujian multikolinearitas menunjukkan bahwa tidak ada satupun variabel independen yang menimbulkan multikolinearitas karena semua variabel independen memperoleh nilai *tolerance* >0,1 dan nilai VIF < 10. Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tersebut bebas dari multikolinearitas.

Uji Autokorelasi

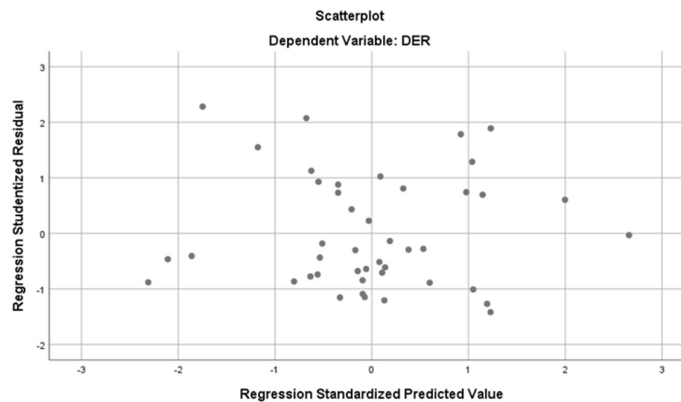
Tabel 7
Hasil Uji Autokorelasi Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,978 ^a	0,956	0,953	4,3793746	1,835

Sumber: Data Primer, 2025 (diolah)

Hasil dari pengujian autokorelasi pada Tabel 7 di atas menunjukkan bahwa nilai Durbin Watson sebesar 1,688. Berdasarkan ketentuan bahwa model regresi dianggap bebas dari autokorelasi jika memenuhi kriteria $DU < DW < 4-DU$, yaitu $1,978 < 1,835 < 4,3793$, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi bebas dari autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas



Gambar 4
Grafik Scatterplot

Sumber: Data Primer, 2025 (diolah)

Berdasarkan Gambar 4 hasil uji heteroskedastisitas menggunakan grafik *scatterplot* menunjukkan bahwa titik-titik tersebar secara acak dan tidak membentuk pola tertentu serta tersebar di atas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tersebut bersifat homoskedastisitas atau bebas dari heteroskedastisitas.

Uji Kelayakan Model
Uji Goodness of Fit Model (Uji F)

Tabel 8
Hasil Uji Goodness Of Fit Model (Uji F)

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	210,985	3	10,549	28,093	0,000 ^b
Residual	123,326	40	4,741		
Total	144,365	43			

Sumber: Data Primer, 2025 (diolah)

Berdasarkan hasil uji F pada Tabel 8 menunjukkan nilai F hitung sebesar 28,093 dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi layak digunakan dalam penelitian ini.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 9
Nilai Adjusted R-Square
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,978 ^a	0,956	0,953	4,3793746	1,688

Sumber: Data Primer, 2025 (diolah)

Berdasarkan hasil pengujian yang ditampilkan dalam Tabel 9, diperoleh nilai koefisien determinasi (R²) sebesar 0,956 atau 95,6%. Hal ini menunjukkan bahwa 95,6% variasi pada variabel likuiditas (CR) dan variabel profitabilitas (ROA) dapat dijelaskan oleh variabel *financial distress*(DER). Sisanya sebesar 97.8% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model yang tidak tercakup dalam penelitian ini.

Uji Hipotesis (Uji t)

Table 10
Hasil Uji t Coefficients

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	14.091	3,586		3,930	0,000
Current Ratio	-0,020	0,028	-0,755	-0,728	0,469
ROA	-0,014	0,151	0,099	2,704	0,928

Sumber: Data Primer, 2025 (diolah)

Berdasarkan hasil uji t yang disajikan dalam Tabel 10 di atas, maka pengujian hipotesis dapat diuraikan sebagai berikut:

Pengaruh Likuiditas (Current Ratio) terhadap Financial Distress

Dari hasil perhitungan uji hipotesis (uji t) menunjukkan nilai t hitung sebesar -0,728 dengan nilai signifikansi sebesar $0,469 > 0,05$. Hal ini berarti likuiditas (*Current Ratio*) Berpengaruh negatif dan tidak signifikan. Sehingga hipotesis pertama menyatakan “likuiditas berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *financial distress*” diterima.

Pengaruh Profitabilitas (Return on Assets) terhadap Financial Distress

Dari hasil perhitungan uji hipotesis (uji t) menunjukkan nilai t hitung sebesar 2,704 dengan nilai signifikansi sebesar $0,928 > 0,05$. Sehingga hipotesis pertama yang menyatakan “profitabilitas negatif berpengaruh tidak signifikan terhadap *financial distress*” diterima.

PEMBAHASAN

Pengaruh Likuiditas Terhadap *Financial Distress*

Berdasarkan hasil uji hipotesis (uji t) menunjukkan likuiditas (CR) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *financial distress* (DER). Berpengaruh negatif artinya terjadi hubungan tidak searah yaitu apabila Likuiditas (CR) mengalami kenaikan, maka *financial distress* (DER) akan mengalami penurunan. Sebaliknya, jika likuiditas mengalami penurunan, maka nilai perusahaan akan meningkat. Sedangkan signifikansi berarti variabel Likuiditas (ROA) memiliki pengaruh yang bermakna terhadap *financial distress* (DER). Hal ini dapat terjadi apabila perusahaan memiliki tingkat likuiditas yang tinggi, maka akan berpotensi *financial distress* hal ini dibuktikan bahwa perusahaan mampu melakukan penempatan dana yang besar dari segi aktiva untuk memenuhi kebutuhan jangka pendek serta dapat mengalokasikan keuntungan tersebut untuk melakukan ekspansi bisnis atau inovasi. Hasil penelitian ini sejalan dengan beberapa penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Dwiyani dan Anisa (2019) menunjukkan hasil penelitian bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Financial Distress*

Berdasarkan hasil uji hipotesis (uji t) menunjukkan profitabilitas (ROA) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *financial distress* (DER). Hal ini dapat terjadi karena jika suatu perusahaan memiliki kemampuan dalam mengelola utang dengan efektif dan efisien, maka perusahaan akan memperoleh laba yang lebih besar daripada biaya bunga yang harus dibayarkan. Artinya profitabilitas yang turun dapat berpotensi meningkatkan *financial distress*, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kinerja keuangan yang baik dan tidak berpotensi terjadi *financial distress* serta menandakan bahwa semakin rendah kemampuan perusahaan menciptakan laba atau return bagi perusahaan maka akan berdampak pada penurunan pendapatan bagi perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan beberapa penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Afifah dan Muslih (2018), Wahyu Widardjo (2019), serta Taufik dan Maulina (2020) yang menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *financial distress*.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dalam penelitian ini terkait dengan pengaruh profitabilitas dan likuiditas terhadap *financial distress* perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2023. Sehingga, dapat disimpulkan sebagai berikut: **(1)** Likuiditas (ROA) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *financial distress*. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa likuiditas perusahaan tidak dapat mengelola aset atau aktiva lancar dengan baik, sehingga perusahaan tidak dapat melunasi kewajiban jangka pendek saat jatuh tempo. **(2)** Profitabilitas (ROA) memberikan memberikan hasil yang negatif tidak signifikan terhadap *financial distress* pada perusahaan otomotif di BEI. Hal ini ditandai oleh perusahaan yang terjadi indikasi kinerja keuangan perusahaan tersebut tidak baik, artinya perusahaan tidak mempunyai kemampuan untuk membayar hutang sehingga terjadi fenomena *financial distress* atau gagal bayar.

Keterbatasan

Dalam penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan yang dapat menjadi bahan pertimbangan pada penelitian selanjutnya, sehingga pada penelitian selanjutnya mendapatkan hasil yang lebih maksimal. Berikut keterbatasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Sampel penelitian perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia hasil penelitian kemungkinan tidak di generalisasi pada perusahaan otomotif. (2) Periode penelitian dari tahun 2020-2023, periode penelitian ini hanya mampu menangkap

setelah krisis global. (3) Data yang digunakan hanya laporan keuangan perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020-2023.

Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, penulis memberikan saran sebagai berikut: (1) Disarankan agar perusahaan memberikan informasi kinerja keuangan agar kondisi likuiditas dan profitabilitas terhindar dari financial distress. (2) Disarankan bagi investor memberikan informasi kondisi kinerja keuangan yang relevan agar terhindar dari gagal bayar karena financial distress atau mengalami kerugian akibat financial distress. (3) Disarankan bagi peneliti selanjutnya untuk menambah jumlah sampel penelitian serta dapat mengembangkan dengan variabel lainnya. Hal ini bertujuan untuk memperluas analisis, serta memperoleh hasil yang cukup efisien dan komprehensif, serta wawasan maupun ilmu baru untuk menambah literatur dan mendukung pengembangan ilmu ekonomi secara global.

DAFTAR PUSTAKA

- Andani, M., dan Nurhayati, N. 2021. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Financial Distress, Resiko Litigasi Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Dinamika Ekonomi Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 14(1), 206-224.
- Ananto, R. P., Mustika, R, dan Handayani, D. 2017. Pengaruh Good Corporate Governance (GCG), Leverage, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Financial Distress pada Perusahaan Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*.
- Agnes Sawir, 2001. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Brigham, E.F. dan J.F. Houston. 2007. *Essentials of Financial Management*. Cengage Learning Asia Pte Ltd. Singapore. Terjemahan A. A. Yulianto. 2010. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Edisi 11. Salemba Empat. Jakarta.
- Bambang dan Riyanto. 2008. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Edisi Keempat. Cetakan Kedelapan. Yayasan Penerbit Gajah Mada. Yogyakarta.
- Dewi, Ni Luh Putu Ari, I Dewa Made Endiana, dan I Putu Edy Arizona. 2019. Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Leverage dan Rasio Profitabilitas Terhadap *Financial Distress* Pada Perusahaan Manufaktur. *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA)*.
- Fahmi, I. 2014. *Manajemen Keuangan Perusahaan dan Pasar Modal*. Edisi Pertama. Mitra Wacana Media. Jakarta.
- Ghozali, I. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23*. Edisi Ke Delapan. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hery. 2016. *Analisis Laporan Keuangan Integrated and Comprehensive Edition*. Jakarta: Grasindo.
- Hidayat, M. A. dan W. Meiranto. 2014. Prediksi Financial Distress Perusahaan Manufaktur di Indonesia. *Diponegoro Journal of Accounting*. 3(3): 11.
- Iramani, Rr. 2007. Model Prediksi Financial Distress Perusahaan Go Public di Indonesia (studi pada sektor Manufaktur). *Jurnal Aplikasi Manajemen*. 6(1): 183-194.
- Islamy, A. Z., Purwohedi, U., dan Prihatni, R. 2021. Faktor-faktor yang mempengaruhi financial distress perusahaan terdampak covid-19 di asean. *Jurnal Akuntansi, Perpajakan, dan Auditing*, 2(3), 710-734.
- Jauch, L. R., dan W. F. Glueck. 2004. *Strategic Management and Business Policy* (9th Ed). New York: McGraw-Hill.
- Kasmir. 2008. *Manajemen Perbankan*, Edisi Revisi 2008. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Lestari, T., dan Wahyudin, A. 2021. Pengaruh Mekanisme Corporate governance terhadap Financial distress dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderating. *Business and Economic Analysis Journal*, 1(1), 50-62. <https://doi.org/10.15294/beaj.v1i1.30145>.

- Lorenzo, J. Prado, L. Rodriguez-Dominguez. 2009. Factors Influencing the Disclosure of Greenhouse Gas Emissions in Companies World -Wide. *Journal of Management Decisions*, Vol.47, pp.1133-1157.
- Noviandri, T. 2014. Peranan Analisis Rasio Keuangan dalam Memprediksi Kondisi Financial Distress Perusahaan Sektor Perdagangan. *Jurnal Ilmu Manajemen*.2(4):1655-1665.
- Prastowo, D. dan R. Julianty. 2010. *Analisis Laporan keuangan; Konsep dan Aplikasi* Edisi Revisi. YKPN. Yogyakarta.
- Rahmawati, T. dan Yana, H. 2019. Corporate Governance to Prevent Financial Distress Evidence From corporate Governance Perceptions Index of Indonesian Companies. *E-Journal Akuntansi Univesitas Udayana* 26 (1).
- Vionita, dan Lusmeida, H. 2019. Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Good Corporate Governance Terhadap Financial Distress (Studi Kasus Pada 68 Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI 2014-2017). *Seminar Nasional & Call For Paper Seminar Bisnis Magister Manajemen*, 3662.
- Widarjo, W dan D. Setiawan. 2009. Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Kondisi *Financial Distress* Perusahaan Otomotif. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi Universitas Sebelas Maret*, Vol 11(2).
- Wiratna S. 2020. *Analisis Laporan Keuangan Teori, Aplikasi dan Hasil Penelitian*. Yogyakarta. Pustaka Baru Press.